

PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA BAHAGIA MELALUI USAHA ABON AYAM

Sutan Y.F.G.Dillak^{1)*}, Geertruida M. Sipahelut¹⁾, Ni Putu Febri Suryatni¹⁾, Mariana Nenobais¹⁾, Luh Sri Enawati¹⁾, dan M. T. Surayasa²⁾

¹⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana, Kupang

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang

^{*)}Korespondensi: sutandillak@gmail.com

ABSTRAK

Suatu usaha yang bersifat pemberdayaan perempuan dipadu dengan pemanfaatan sumberdaya lokal akan menghasilkan suatu karya yang bukan hanya diminati secara bisnis namun juga akan meningkatkan nilai kualitas sumberdaya manusia. Kegiatan PKM (Program Kemitraan masyarakat) ini dilaksanakan di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Mitra dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang terhimpun dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Bahagia yang beranggotakan 10 orang. Tujuan dari program PKM ini adalah untuk membantu perekonomian keluarga serta meningkatkan taraf hidup anggota kelompok usaha Abon Ayam. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program ini meliputi aspek produksi dan manajemen usaha. Aspek produksi dengan melatih anggota kelompok memproduksi abon ayam yang higienis dan bernilai ekonomis, sedangkan manajemen usaha dengan mengadakan kerjasama dengan koperasi, warung, toko, dan pedagang di pasar untuk pemasaran. Metode yang digunakan yaitu dengan penyuluhan, demonstrasi, pendampingan dan evaluasi, serta memberikan paket bantuan mesin pemeras minyak abon. Penyuluhan diberikan melalui ceramah mengenai pentingnya protein hewani bagi kesehatan masyarakat dan cara pembuatan abon ayam. Demonstrasi dilakukan dengan praktek langsung pembuatan abon ayam. Setiap aktivitas dilakukan pendampingan, dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian target. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat bagi kelompok dalam pengembangan usaha mereka.

Kata kunci: ayam, abon, masyarakat

ABSTRACT

An endeavour that is empowering women combined with utilization of local resources will produce a work that is not only a business like but also will improve the quality of human resources. The PKM program was undertaken in Soe, TTS regency, East Nusa Tenggara Province. A group consist of 10 housewife members who gathered in small entrepreneur group called "Kelompok Usaha Bersama Bahagia" is a partner of PKM program. The aims of this program is to improve the economic value and also rise the standard of living of the members of the group. Production and management aspects of production are the problems face by this group which is could be solved through this program. The method use is extension, demonstration, mentoring and evaluation as well as providing a toll for Abon processing. Demonstration conducted with the direct practice of making abon with assistance by tim and evaluation to determinethe achievement of the target. The PKM program is very useful in developing this small business of the group

Keywords: chicken, abon, community

PENDAHULUAN

Mitra dari kegiatan PKM berasal dari kelompok masyarakat yang kurang produktif secara ekonomis, namun berkeinginan menjadi wirausahawan baru. Mitra kegiatan ini yaitu ibu-ibu yang tergabung dalam KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BAHAGIA, yang bergerak pada bidang pengolahan daging ayam untuk pembuatan abon ayam yang terdiri dari 10 orang.

Kota Soe adalah salah satu kota singgah, yang berjarak 111 KM dari kampus Undana Kupang, merupakan kota yang menghubungkan transportasi dari kota propinsi Kupang menuju kota Kefa, Atambua dan bahkan ke Timor Leste. Dengan demikian menjadi salah satu sentra pemasaran berbagai produk – produk pertanian, maupun peternakan baik berbasis bahan baku maupun olahan. Melihat prospek yang cukup baik ini maka beberapa ibu rumah tangga di kota Soe berinisiatif untuk membuat kelompok guna ikut ambil bagian dalam usaha pengolahan abon ayam dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga serta meningkatkan taraf hidup anggota kelompok tersebut.

Bahan baku daging ayam didapatkan dari pemeliharaan sendiri maupun dari supplier di pasar kota Soe sehingga pasokan daging ayam selalu mencukupi. Mengingat produk abon ayam mendapat animo yang cukup baik dari masyarakat sehingga usaha dari mitra dapat berjalan hingga saat ini walaupun dalam skala rumah tangga. Segmentasi pasar adalah ibu rumah tangga dan masyarakat umum. Abon ayam cukup digemari karena rasanya yang enak, praktis dan dapat dijadikan lauk sehat bagi keluarga, disamping itu bisa juga dijadikan bahan isian dalam pembuatan kue seperti pastel dan lamper serta banyak pengusaha roti yang membuat variasi roti dan kue

produksi mereka dengan menggunakan abon sebagai topping.

Kegiatan produksi kelompok masih terkendala pada alat-alat rumah tangga yang masih bersifat sederhana sehingga tidak mampu menerima pemesanan dari konsumen untuk skala besar, serta biasanya produk abon masih dalam bentuk basah karena kandungan minyaknya tinggi. Pemasaran produk masih disekitar wilayah tempat tinggal anggota kelompok, sehingga belum mampu mencakup seluruh area kota Soe.

Sejumlah permasalahan yang teridentifikasi pada KUB Bahagia meliputi:

- Peralatan dalam proses produksi yang masih sederhana sehingga tidak memperoleh hasil yg baik karena kandungan minyak yang tinggi pada hasil akhir
- Kemasan yang digunakan belum termasuk dalam standard pengemasan yang baik agar dapat bertahan lama dalam pendistribusiannya ke tangan konsumen
- Manajemen keuangan kelompok masih sangat sederhana
- Manajemen pemasaran terkendala oleh lokasi dan belum adanya sistim penjualan secara online serta belum adanya tempat penjualan untuk ditempatkan di lokasi yang strategis
- Manajemen stock untuk bahan baku belum baik
- Belum ada pembagian kerja dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota
- Belum ada system keagenan dalam rangka perluasan pasar

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan guna membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi KUB Bahagia ini adalah:

1. Pertemuan bersama mitra untuk mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi mitra dalam hal produksi dan manajemen pengelolaan usaha
2. Persiapan semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk aplikasi teknologi pembuatan abon bagi kelompok mitra berjumlah 10 orang yang dilatih dan dibimbing oleh Tim PKM. Pendampingan dilakukan sampai mereka terampil dalam pembuatan abon ayam
3. Penyuluhan bagi kelompok dalam bentuk penjelasan awal sebelum kegiatan agar mitra menyadari bahwa teknologi dan manajemen yang diajarkan bermanfaat bagi pengembangan usaha dan kehidupan ekonomi mereka
4. Demonstrasi atau praktek langsung dalam membuat produk abon
5. Pelatihan pembukuan sederhana untuk memperbaiki manajemen keuangan usaha kelompok
6. Perbaikan teknologi pengemasan dengan pemakaian kemasan vakum disertai pelabelan
7. Pendampingan dalam setiap tahap aktivitas sehingga semua kegiatan dapat dilakukan dengan benar. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi kemampuan anggota kelompok dalam membuat abon. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian target semula

Target kegiatan

Target PKM produksi Abon Ayam secara umum yaitu mewujudkan masyarakat mandiri dalam menjalankan usaha produktif yang menunjang sektor ekonomi. Sedangkan target secara khusus adalah terwujudnya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha produksi abon ayam dari ibu-ibu rumah tangga sehingga menjadi kelompok wirausaha baru serta meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengemas dan memasarkan hasil olahan daging ayam sehingga bernilai ekonomi disamping itu diharapkan terjadi peningkatan omset usaha secara bertahap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya hasil kegiatan ini adalah berupa produk Abon Ayam. Berikut ini

adalah dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan:



Gambar 1. Penyerahan Mesin Pemeras minyak, kompor dan alat lain dari Ketua PKM ke Ketua Kelompok Mitra



Gambar 2. Tim pelaksana kegiatan dan kelompok mitra sedang mempersiapkan bahan pembuatan abon



Gambar 3. Pencampuran daging ayam suir dengan bumbu yang sudah dihaluskan



Gambar 4. Proses penggorengan abon



Gambar 5. Proses pengeringan minyak dengan mesin



Gb.6 Proses pengeluaran minyak dari mesin pengering



Gb.7. Hasil pengeringan



Gb.8. produk abon yang dihasilkan



Gb. 9. Pengemasan



Gambar 6. penimbangan



Gambar 7. Kelompok dan hasil produk abon



Gambar 8. Tim dan kelompok

Dampak dan manfaat kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat mitra dari pelatihan dan pendampingan mendukung mitra dalam pengembangan usaha yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan perkenomian kelompok sehingga dapat dijadikan contoh bagi

kelompok usaha lainnya bahkan bagi masyarakat sekitar. Disamping itu bantuan alat pengering minyak abon sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk abon yang lebih menarik dari segi penampilan, gizi, rasa dan sifat fisik lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang tergabung dalam KUB Bahagia untuk dapat mengolah daging ayam potong menjadi produk abon ayam yang berkualitas. Dengan peningkatan kualitas ini kelompok mitra semakin termotivasi juga untuk meningkatkan omset produksi dan

penjualannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Disamping itu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengemasan produk, pembukuan sederhana serta pemasaran sangat mendukung kelompok mitra dalam mengelola usaha dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.D.K.R, Brahmayanti, I.A,dan Subandi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.12 No. 1 : 42-55
- Hafsah, M.J. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah.. Infokop Nomor 25 Tahun XX,: 40-44

- Rafinaldy, Neddy. 2006. Memeta Potensi dan Karakteristik UMKM bagi Penumbuhan Usaha Baru. Infokop Nomor 29 Tahun XXII:32-41
- Rahmana, A. 2009. Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. Yogyakarta. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). ISSN:1907-5022:11-15

